

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi saat ini, perusahaan-perusahaan dihadapkan pada situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat yang menuntut untuk menjalankan usahanya dengan lebih efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Sejalan dengan tingginya tingkat persaingan, perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi maka, peranan informasi menjadi sangat penting demi kemajuan perusahaan. Informasi yang cepat, akurat dan berdaya guna merupakan saran bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan sebagai pelaporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Guna mendapatkan informasi ini diperlukan suatu sistem akuntansi berupa formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomi.

Semua aktivitas perusahaan biasanya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut memerlukan proses akuntansi yang memadai, sehingga dapat memberikan informasi akuntansi yang relevan dan dapat diandalkan. Sistem akuntansi merupakan suatu bidang akuntansi yang tujuannya adalah merencanakan dan melaksanakan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan, mengolah dan melaporkan data keuangan yang berguna bagi perusahaan.

Pada umumnya, perusahaan memiliki sistem akuntansi, namun sistem akuntansi disetiap perusahaan itu berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki sistem akuntansi yang baik jika perusahaan tersebut dapat mengorganisasikan unsur-unsur yang ada dalam sistem akuntansi seperti fungsi, dokumen dan catatan yang digunakan (Mulyadi 2001:3).

Sistem akuntansi dirancang untuk memudahkan pengelolaan kegiatan perusahaan, memaksimalkan waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dan mendorong terjadinya efisiensi. Sistem akuntansi yang efektif

memerlukan persetujuan dan dukungan dari semua tingkat manajemen. Untuk itu diperlukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab agar efisiensi dapat tercapai dan tentunya dengan sistem akuntansi yang efektif dan akan memperkuat struktur pengendalian intern atas harta, hutang, modal, pendapatan dan beban perusahaan. Sistem akuntansi yang baik akan menjamin dilaksanakannya pengendalian intern yang efektif. Pengendalian intern yang baik akan menjamin keamanan kekayaan perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang handal. Adapun kebijaksanaan prosedur pengendalian yang ditetapkan manajemen didalam lingkungan pengendalian secara umum dan berlaku bagi semua perusahaan meliputi :

1. Personel yang kompeten dan perputaran tugas.
2. Pemberian tanggung jawab.
3. Pemisahan tanggung jawab operasi yang berhubungan.
4. Pemisahan antara operasi dan akuntansi.
5. Pembuktian dan sarana pengamanan harus digunakan untuk menjaga aktiva perusahaan dan untuk meyakinkan akan kebenaran data akuntansi.

Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai ataupun secara kredit. Sudah barang tentu perusahaan akan lebih menyukai jika transaksi penjualan dapat dilakukan secara tunai. Karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan untuk mendatangkan pendapatan selanjutnya. Di pihak lain para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda (Jusuf 2001:51).

Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang dengan order yang diterima oleh pembeli dan untuk jangka waktu tertentu mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut (Mulyadi 2001:210).

Perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik jika didukung dengan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan. Sistem penjualan kredit merupakan bagian dari siklus pendapatan perusahaan. Tidak ada atau lemahnya pengendalian intern dalam sistem penjualan kredit akan berakibat semakin besarnya resiko kerugian,

penyimpangan dan kecurangan yang akan ditanggung oleh perusahaan dan mengakibatkan terancamnya kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu diperlukan adanya pengendalian intern yang baik untuk mendukung sistem penjualan kredit yang diterapkan oleh perusahaan.

PT. Simple Jaya merupakan salah satu jenis perusahaan dagang yang dibagi atas dua jenis usaha penjualan, yaitu swalayan yang disebut “*Simple Mart*” dan Toko Bangunan “Simple”. Perusahaan ini melakukan penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan kredit dilakukan baik kepada *customer* yang telah berlangganan maupun pelanggan lepas. Perusahaan sendiri dalam melaksanakan kegiatan penjualan kredit sudah memiliki sistem akuntansinya, namun sistem akuntansi penjualan kredit yang dijalankan oleh perusahaan masih belum terorganisir dengan baik dikarenakan adanya suatu fungsi yang melakukan dua tugas sekaligus (perangakapan fungsi), belum memiliki dokumen dan catatan akuntansi yang lengkap, serta tidak adanya batas jatuh tempo pembayaran piutang oleh pelanggan atas transaksi penjualan kredit yang terjadi.

Maka untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern atas penerapan sistem akuntansi penjualan kredit perlu analisis. Analisis tersebut dimaksudkan untuk melihat sistem akuntansi penjualan kredit beserta sistem pengendalian internnya menurut teori yang ada dengan yang diterapkan oleh PT. Simple Jaya. Disamping itu juga untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengendalian intern terhadap sistem akuntansi penjualan kredit. Manfaat dari analisis tersebut dapat mengetahui efektivitas pengendalian intern atas penerapan sistem akuntansi penjualan kredit . Hal ini dapat digunakan sebagai informasi manajemen untuk merencanakan dan mengarahkan kegiatan guna mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul penelitian : “Analisis Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Simple Jaya Manado”.

1.2 Batasan Masalah

PT. Simple Jaya melakukan penjualan tunai dan kredit baik itu di Toko Bangunan Simple maupun di Swalayan “*Simple Mart*”. Namun dalam penelitian ini, penulis membatasi pembahasan permasalahannya hanya pada penjualan

kredit yang diterapkan pada Toko Bangunan Simple. Serta membahas mengenai unsur-unsur pengendalian intern atas sistem akuntansi penjualan kredit yang dijalankan pada Toko Bangunan Simple.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis merumuskan permasalahan yaitu apakah pengendalian intern atas sistem akuntansi penjualan kredit yang diterapkan oleh perusahaan sudah efektif atau belum ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern atas penerapan sistem akuntansi penjualan kredit pada PT. Simple Jaya Manado khusus untuk Toko Bangunan Simple.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Memberikan sumbangan wawasan bagi pengembangan ilmu terhadap penelitian akuntansi mengenai pengendalian intern terhadap sistem akuntansi penjualan kredit.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, informasi atau saran-saran perbaikan bagi perusahaan dalam menilai keefektifan pengendalian intern atas sistem akuntansi penjualan kredit yang dijalankan oleh perusahaan.

3. Bagi Politeknik Negeri Manado

Menambah bahan kepustakaan dan dapat memberikan masukan, sebagai perbandingan dan pengetahuan dibidang sistem akuntansi.